

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan anak-anak diseluruh dunia. Definisi stunting adalah sebagai gambaran tentang status gizi seseorang berdasarkan penilaian tinggi badan menurut umur. World Health Organization (WHO) mengestimasi prevelensi stunting di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 tren penurunan angka stunting dunia terdampak saat pandemi (*who, 2018*).

Stunting juga merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Penyebab mendasar stunting karena kurangnya perhatian pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) penelitian (*Asrina et al., 2022*).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka stunting secara Nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 % pertahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Sebaian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi menunjukkan kenaikan (*KemenkesRI 2019*).

Upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah sendiri sudah menargetkan program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024

Mendatang. Memenuhi target tersebut merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia ditengah pandemi. Terlebih lagi aktivitas di pos pelayanan terpadu (posyandu) kurang maksimal saat ini. Padahal, posyandu adalah tonggak utama pemantau tumbuh kembang balita pada lingkup wilayah yang lebih kecil (*KemenkesRI., 2019*).

Umumnya di Indonesia, akses terhadap makanan bergizi seimbang belum merata. Padahal faktor utama terjadinya stunting adalah kurangnya asupan gizi anak pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Pertumbuhan otak dan tubuh berkembang pesat pada 1000 HPK yang dimulai sejak janin hingga anak berumur 2 tahun. Termasuk didalamnya pola asuh orang tua juga berperan penting dalam pencegahan stunting, disinilah dibutuhkan peran petugas kesehatan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk memberikan advokasi terkait langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian stunting (*Rahayu et al., 2018*).

Selain hal tersebut diatas, tingkat pengetahuan ibu hamil terkait asupan gizi bagi calon bayinya juga menjadi faktor lonjakan angka stunting di Sulbar. Termasuk faktor kurangnya kesadaran ibu hamil untuk rutin ke posyandu sehingga kontrol terhadap ibu dan bayi jadi sangat kurang (*KemenkesRI., 2019*).

Promosi kesehatan merupakan upaya yang sangat dibutuhkan untuk menekan angka kasus stunting. Promosi kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan di masyarakat dan menjadi program dalam mewujudkan

visi dan misi untuk membangun kesehatan di Indonesia. Sehingga masyarakat itu tau, mau, dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Nurmala et al., 2018).

Untuk mencapai keberhasilan dalam menurunkan angka kejadian stunting, diperlukan strategi sebelum menjalankan kegiatannya itu dengan melakukan beberapa pendekatan diantaranya advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiriserta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Hernitati et] al., 2022).

Advokasi merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (stakeholders). Tujuan Advokasi agar meningkatnya dukungan kebijakan terkait program penurunan angka stunting. Advokasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan berupa pendekatan oleh penentu kebijakan seperti melakukan lobi, presentasi, seminar tujuannya untuk memperoleh dukungan program-program kesehatan yang akan dilakukan R. Gayatri dkk 2017 tentang Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Tengah.

Dukungan sosial merupakan upaya menciptakan dukungan sosial yang

mendorong anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Dukungan sosial diperlukan dalam program stunting agar masyarakat dalam hal ini ibu bayi ibu balita maupun ibu hamil lebih bisa ikut serta dalam program penurunan stunting. hal yang penting juga dilakukan berupa pendekatan kepada tokoh-tokoh non formal (stakeholders). Dari tokoh agama, tokoh masyarakat, rt,rw, dan yang berpengaruh dalam masyarakat tetapi dari sektor non formal. Tujuannya agar mendapatkan dukungan dan sebagai jembatan ke masyarakat untuk program yang akan dilakukan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmaulid dkk, 2019. Tentang Implementasi Strategi Promosi Kesehatan terhadap Keberhasilan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019 dukungan sosial yang dilakukan yaitu petugas kesehatan dan menjadi panutan atau sikap dan tingkah laku.

Tidak kalah pentingnya adalah Pemberdayaan masyarakat merupakan sasaran primer untuk menggerakkan masyarakat dalam hal ini diharapkan partisipasi dari kelompok-kelompok seperti kader, pkk, karang taruna, dan lain-lain. Adanya gerakan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung promosi kesehatan dapat berperang dalam program penurunan angka stunting. Strategi promosi kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Pemberdayaan adalah kegiatan membantu sasaran dalam memberikan informasi secara terus menerus agar meningkatkan pengetahuan sasaran yang dituju, dari

yang tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mau Subaris 2016 tentang Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Colomadu II dalam Mensosialisasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh puskesmas colomadi II yaitu melatih kader posyandu, melakukan penyuluhan preventif dan menjadikan pkk Kecamatan untuk menjadi motor penggerak dalam pemberdayaan perempuan dan pelaksanaan penyuluhan kesehatan.

Kemitraan merupakan suatu kerja sama yang dilakukan oleh lintas sektor, lintas program dan pengambil keputusan termasuk penyandang dana agar pelaksanaan upaya penurunan angka stunting dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dengan demikian pembangunan kemitraan diharapkan dapat lebih ditingkatkan, sehingga pendekatan pelaksanaan pengendalian stunting khususnya pneumonia dapat terlaksana secara terpadu dan komprehensif. Intervensi pengendalian stunting tidak hanya tertuju pada penderita saja tetapi terhadap faktor risiko (lingkungan dan kependudukan) dan faktor lain yang berpengaruh melalui dukungan peran aktif sektir lain yang berkompeten Andriani dkk 2019 tentang Analisis Peranan dan ManfaatKemitraan Usaha Singkong Kabupaten Konawe Selatan. Pentingnya Strategi promosi kesehatan di Indonesia dalam penurunan Stunting yaitu mengadakan program kelas ibu hamil, penyuluhan ASI, pemberian bantuan makanan tambahan bagi balita, penyuluhan tentang makanan bergizi empat sehat lima sempurna, tumbuh kembang anak, tablet tambah darah. Untuk mempercepat pelaksanaan

program promosi kesehatan tentang stunting dilakukan edukasi ke sasaran baik itu dari ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, kemudian juga anak sekolah Kemenkes RI.

Di Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar), angka prevalensi stunting tahun 2022 mencapai 35,0%. Angka tersebut menempatkan Sulbar di posisi kedua provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia setelah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Terdapat beberapa faktor penyebab angka stunting tinggi di Sulbar, diantaranya disebabkan oleh perilaku dan budaya warga, termasuk wilayah yang sulit dijangkau, dan pernikahan dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Penelitian Khalid, dkk menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi di antara masyarakat di Kabupaten Majene. Masyarakat cenderung berpersepsi bahwa stunting pada anak yaitu keterlambatan berbicara (speech delay), berat badan yang kurang dan tidak memiliki kepercayaan diri karena bodoh, selain itu ada juga masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui terkait stunting terutama penyebabnya, yang mereka ketahui bahwa kejadian stunting atau anak pendek disebabkan oleh faktor keturunan, yang seiring waktu tinggi badan anak dapat menyesuaikan dengan usianya. Perbedaan persepsi mengenai stunting ini dapat mempengaruhi upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Berdasarkan hasil dari data awal Dinas Kesehatan Majene 2021 angka stunting sebanyak 35,7% yang mengalami stunting dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 40,6%. Berdasarkan data tersebut

kecamatan Pamboang berada di peringkat pertama tertinggi stunting kabupaten majene pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 41,32% (dinas kesehatan kabupaten majene, 2022).

Data awal yang di dapatkan di Puskesmas Pamboang tahun 2022 memiliki wilayah kerja sebanyak 15 unit kerja yang terdiri dari 13 desa dan 2 kelurahan, dari 15 unit kerja tersebut desa yang memiliki angka tertinggi kejadian stunting secara persentase adalah desa Banua Adolang sebesar 67,8% atau 103 kasus, selanjutnya desa Adolang Dhua sebanyak 48,3% atau 45 kasus dan desa Adolang sebesar 47,6% atau 39 kasus. Namun jika dilihat dari jumlah kasus terbanyak, urutan pertama ditempati oleh desa Bonde Utara sebanyak 45,71% atau 144 kasus, disusul desa Banua Adolang sebanyak 67,76% atau 103 kasus, dan desa Bonde sebanyak 41,58% atau 84 kasus (dinas kesehatan kabupaten majene, 2022).

Prevalensi Stunting pada wilayah kerja Puskesmas Pamboang pada tahun 2021 jumlah stunting sebanyak 35.7% atau 749 kasus, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 41,32% atau 811 kasus (puskesmas pamboang, 2022).

Hasil wawancara awal terhadap petugas promosi Kesehatan di puskesmas pamboang didapatkan bahwa melaksanakan advokasi berupa loka karya mini tentang kurangnya pemahaman ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita tentang pengetahuan mencegah dan menangani stunting dengan mengundang lintas sektor melalui kepala Puskesmas yang dihadirkan Dinas Kesehatan, Camat, Kepolisian Sektor (Polsek),

Komandan Rayon Militer (Danramil), Kepala Desa dan Lurah termasuk di undang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang membidangi Kesehatan dan kesejahteraan.

Terkait dukungan sosial, masih terbatas penyuluhan dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan masih minim melibatkan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, serta RT/RW mengenai upaya pencegahan Stunting. Pemberdayaan masyarakat melibatkan kader PKK dan kader Posyandu amun tidak dilakukan secara berkesinambungan. Kemitraan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Pamboang belum maksimal karena hanya BKKBN melaksanakan kerja sama dengan 9 desa dan 2 kelurahan di wilayah kerja puskesmas pamboang.

Berdasarkan hasil wawancara penanggung jawab program Stunting terdapat beberapa masalah yang dialami dalam program penanganan dan penurunan angka stunting yaitu masi kurangnya pengetahuan ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita tentang Stunting.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga menarik untuk mengkaji “Analisis strategi promosi kesehatan (promkes) dalam upaya penurunan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang tahun 2023.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana strategi Advokasi dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang,

2. Bagaimana strategi Dukungan Sosial dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang,
3. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang,
4. Bagaimana strategi kemitraan dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan informasi secara mendalam strategi promosi kesehatan untuk mencegah peningkatan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi advokasi dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang
- b. Untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi dukungan sosial dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang
- c. Untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang
- d. Untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi kemitraan dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah

kerja Puskesmas Pamboang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan mengenai Analisis strategi promosi kesehatan (promkes) dalam upaya penurunan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan sebagai referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai Analisis strategi promosi kesehatan (promkes) dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang 2023.

3. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang Analisisstrategi promosi kesehatan (promkes) dalam upaya penurunan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pamboang 2023.